

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang diprogramkan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, selain itu mampu menyampaikan ilmu pengetahuan juga mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Selain itu PPL juga dimaksudkan untuk menerapkan ilmu yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

Sebelum penerjunan PPL, mahasiswa dibekali dengan kemampuan seperti: pengetahuan perencanaan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, wawasan tentang etika profesi keguruan, pembelajaran mikro dan lain sebagainya. Persiapan lain yang dilakukan yaitu, observasi kelas, pembekalan PPL, pembimbingan PPL, pembuatan perangkat mengajar, serta persiapan sebelum mengajar.

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Mahasiswa sebagai calon guru diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni Bab IV pasal 10 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV pasal 3, kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi sosial. Penerapan empat kompetensi guru tersebut salah satunya dapat dibiasakan atau dilihat dari pengajaran mikro.

Pengajaran mikro dilakukan di Laboratorium Micro Teaching di kampus atau di kelas-kelas maupun di lapangan yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa. Calon Mahasiswa PPL tiap prodi dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 5 orang dan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing. Praktik mengajar ini, menjadikan teman-teman satu kelompok sebagai peserta didik dan dosen selain sebagai pembimbing juga sebagai komentator. Dosen pembimbing memberikan arahan, bimbingan, dan penilaian pada setiap mahasiswa saat maju praktik mengajar.

Suasana dalam pengajaran mikro didesain menyerupai kelas yang nyata, dimana mahasiswa berlatih mengajar murid dengan metode dan media yang sudah direncanakan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya, dengan waktu kurang lebih 10-15 menit tiap kali maju praktik mengajar. Mahasiswa sebagai calon guru dibiasakan untuk berani tampil percaya diri dalam mengajar, menerapkan metode dan membuat media yang menarik, menguasai materi serta terampil dalam mengaktifkan siswanya. Praktik Pembelajaran mikro meliputi:

- a. Praktik membuka dan menutup pelajaran
- b. Praktik mengajar
- c. Teknik bertanya
- d. Teknik menguasai dan mengelola kelas maupun lapangan
- e. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- f. Sistem penilaian

Pengajaran mikro memberikan keterampilan mengajar yang baik dan ideal kepada mahasiswa yang akan PPL, menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik dengan alat peraga atau media-media yang unik, penyusunan RPP serta ketepatan praktik dengan RPP yang telah disusun. Setelah lulus dalam perkuliahan pengajaran mikro, mahasiswa mendapatkan izin untuk melakukan PPL di sekolah yang sudah ditentukan atau dipilihnya.

2. Kegiatan Observasi

Kemampuan yang sudah didapat mahasiswa disesuaikan dengan keadaan lapangan dengan melakukan observasi ke sekolah yang digunakan sebagai lokasi PPL sebelum penerjunan, yaitu observasi di SD Negeri Madusari 1 dari tanggal 2-16 Februari 2014. Observasi untuk persiapan PPL mengamati perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di kelas maupun dilapangan serta perilaku siswa.

Perangkat pembelajaran yang disusun guru SD Negeri Madusari 1 sudah lengkap mulai dari program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Sekolah dengan Standar Nasional ini dalam melakukan proses belajar mengajar mengacu Kurikulum satuan Tingkat Pelajaran (KTSP), yaitu kurikulum dengan menghidupkan potensi daerah. Silabus dan RPP disusun sesuai materi yang sudah ditentukan tiap semesternya.

Proses pembelajaran dikelas maupun dilapangan diawali dengan salam/ doa dan apersepsi dari guru untuk menggali pengetahuan awal siswa, materi disampaikan dengan runtut dan diterangkan menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah, guru mengajar di lapangan maupun dikelas sesuai dengan waktunya. Memberikan motivasi pada siswa dengan cara melihat penampilan siswa pada saat di lapangan atau dengan cara guru mengucapkan kata-kata seperti bagus. Media yang digunakan guru penjas yaitu sarana prasarana dalam proses belajar mengajar, seperti bola, simpai, alat-alat yang di modifikasi dan lain-lain. Sedangkan bentuk dan cara evaluasi yaitu dengan melakukan gerakan yang sudah di lakukan pada saat belajar mengajar dan dengan cara permainan. Menutup pelajaran dengan memberikan simpulan dan salam penutup.

Perilaku siswa di dalam kelas maupun di lapangan yaitu turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, namun ada sebagian murid yang ramai, ngobrol dengan temannya dan suka bergurau serta tidak memperhatikan pelajaran. Siswa SD merupakan usia dimana siswanya masih labil dan masih butuh perhatian. Suasana ceria, nakal dan ramai kerap ditemui, baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di SD Negeri Madusari 1 menerapkan penanaman karakter dan disiplin yang tinggi, mulai dari ketepatan waktu sampai peraturan berseragam dengan baik dan benar. Penanaman karakter dilakukan SD Negeri Madusari 1, contohnya menghormati guru diterapkan dengan saat murid bertemu dengan guru melakukan salim (bersalaman).

Pengamatan dan observasi untuk program PPL dilakukan di kelas I-VI, jumlah murid masing-masing kelas sekitar kurang lebih 40 siswa. Pengamatan dilakukan pada semester genap. Observasi kelas untuk persiapan kegiatan PPL dengan kelas VI sebagai sampel diharapkan membantu mahasiswa dalam menyusun program PPL yang akan diterapkan di SD Negeri Madusari 1 saat kegiatan PPL dilaksanakan. Jadwal observasi kelas sebagai berikut:

- a. Selasa, 14 Februari 2014, kelas VI, kegiatan lapangan yaitu permainan bola volly. Selesai pembelajaran diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab dan pengulangan gerakan.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus dengan tujuan:

- a. Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL
- b. Mendapat informasi tentang situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan sekolah/lembaga yang dijadikan lokasi PPL
- c. Memiliki bekal kemampuan dan tata krama kehidupan di sekolah/ lembaga
- d. Memiliki wawasan tentang pengelolaan, pengembangan lembaga pendidikan
- e. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah/ lembaga
- f. Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah/ lembaga
- g. Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efisien pada saat melaksanakan program PPL

Pembekalan PPL menyampaikan materi yang penting dan bermanfaat untuk mahasiswa selama kegiatan PPL di sekolah berlangsung. Materi pembekalan meliputi materi yang memberikan wawasan serta pengembangan pada mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan dan materi terkait dengan teknis pelaksanaan PPL.

4. Pembimbingan PPL

Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan guru mata pelajaran dilakukan di sekolah lokasi PPL dan bisa pula dilaksanakan di kampus. Pembimbingan sangat bermanfaat untuk mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilan dan potensi dalam pengajaran. Pembimbingan bertujuan pula membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam pelaksanaan program PPL. Pembimbingan dilaksanakan minimal sebanyak empat kali selama PPL, yaitu pada tanggal 1 Juli-17 september 2014.

5. Pembuatan Perangkat Mengajar

Sebelum praktik mengajar di kelas, mahasiswa terlebih dahulu menyusun program-program pengajaran yang telah dikonsultasikan dengan guru pembimbing. Program tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
- b. Pembuatan Program Pelaksanaan

- c. Daftar Hadir Peserta Didik
- d. Pengetikan Materi
- e. Pembuatan Media Pembelajaran
- f. Dan lain-lain

6. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Persiapan-persipan tersebut, diantaranya:

- a. Diskusi dengan guru pembimbing yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar
- b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran di kelas tiap materi pembelajaran
- c. Pembuatan Media, membuat media yang menunjang pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan konsep
- d. Diskusi dengan sesama rekan mahasiswa PPL untuk bertukar pendapat dan pengalaman

B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

Praktik mengajar yang dilakukan pada saat pelaksanaan PPL bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu, bekal, dan potensi yang dimiliki dan diperoleh saat perkuliahan berlangsung untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin agar benar-benar dapat menjadi guru yang baik dan menginspirasi siswanya. Menjadi seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan ilmu serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tetapi sekaligus menjadi teladan untuk muridnya. Pengajaran di kelas maupun dilapangan dilaksanakan sebagai suatu bentuk pelaksanaan PPL.

Pelaksanaan PPL, dilaksanakan pada kelas I-VI pada tanggal 6 Agustus-15 September 2014. Waktu pelajaran yaitu 1 Jam sama dengan 35 menit, akan tetapi saat bulan Ramadhan 1 Jam sama dengan 30 menit. Praktik dijadikan menjadi dua yaitu praktik kelompok dan praktik individu. Minimal praktik PPL yaitu 8 kali pertemuan (8 kali RPP). Tetapi dengan keterbatasan waktu, kita hanya mengajar 6 kali pertemuan (6 kali RPP). Jadwal praktik mengajar disesuaikan dengan jadwal pelajaran berdasarkan bimbingan dari Bapak Sugeng Maryannta, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Penjas. Adapun jadwal mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Materi pembelajaran

No	Hari/Tanggal	Kelas	Materi	Metode	Keterangan
1.	Sabtu,9 Agustus 2014	II	Gerak dasar lokomotor non lokomotor	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat Jam Pelajaran
2.	Jumat, 15 Agustus 2014	IV	Tekhnik Gerak Berjalan, Lari	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat Jam Pelajaran
3.	Sabtu, 23 Agustus 2014	II	Pola Gerak Lokomotor	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat Jam Pelajaran
4.	Senin, 25 Agustus 2014	I	Melakukan gerakan melempar, menangkap	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat Jam Pelajaran
5.	Slasa, 02 September 2014	VI	Keterampilan Renang Gaya Crawl	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat jam pelajaran
6.	Kamis, 04 September 2014	V	Keterampilan Renang Gaya Dada	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat Jam Pelajaran
7	Jumat, 5 September 2014	IV	Keterampilan Renang Gaya Dada	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat Jam Pelajaran
8	Kamis, 11 September 2014	V	Keterampilan Dasar Permainan volley	Demostrasi Pemberian Tugas Tanya jawab	Empat jam pelajaran

C. SAnalisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil

Pelaksanaan PPL mulai dari penyiapan administrasi siswa, perangkat, dan pelaksanaan pada umumnya tidak menemui banyak hambatan. Sejak penyerahan tanggal 2 Februari 2014, SD Negeri Madusari 1 menerima mahasiswa dengan baik, mengarahkan pada guru pembimbing yang sesuai dengan jurusan mahasiswa dan mata pelajaran yang ada di sekolah. Untuk keperluan dan kelancaran kegiatan PPL guru pembimbing siap membantu dan memberikan arahan dengan baik. Bapak Sugeng Maryanta, S.Pd. selaku guru pembimbing dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani selalu membantu setiap kesulitan dan memberikan data-data yang dibutuhkan mahasiswa dalam melaksanakan program PPL.

Kegiatan observasi membantu menemukan program apa yang akan dilaksanakan selama PPL dan memberikan gambaran penyusunan segala sesuatu yang dibutuhkan selama PPL. Kelas I-VI SD Negeri Madusari 1

termasuk siswa yang aktif, ramai, namun bisa dikondisikan dan terkontrol. Sehingga mahasiswa PPL harus menyiapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai atau yang menarik supaya siswa senang.

Pelaksanaan PPL di enam kelas I-VI memberikan mahasiswa PPL banyak pengalaman dan pelajaran sebagai guru kedepannya. Keenam kelas tersebut tentu memberikan pengalaman yang berbeda-beda, namun pada umumnya siswa aktif dan suka bergurau. Minat belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani sangat baik, sehingga guru hanya perlu memberikan stimulus yang mampu menambah minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya.

Mengajar SD menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa penjas, karena penjas termasuk dalam mata pelajaran yang selalu diremehkan. Menyampaikan mata pelajaran penjas yang banyak mengandung nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran itu tidaklah mudah. Karena selain guru harus menyampaikan materi, guru juga harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut. Guru berusaha menyampaikan materi dengan diselingi permainan-permainan dan memberikan media-media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih berminat atau senang dalam mengikuti pelajaran penjaskes.

Kegiatan PPL dilakukan secara berkelompok dan individu. Kegiatan PPL juga dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas (lapangan). Waktu PPL bertepatan dengan bulan Ramadhan, pada waktu bulan ramadhan kita bertugas mengajar didalam kelas, sehingga 1 jam pelajaran hanya 30 menit, selain itu siswa kurang bersemangat dengan alasan puasa. Cara menyampaikan materi harus sabar dan pelan-pelan, agar pelajaran dapat diterima siswa. Mengaktifkan siswa terjadi beberapa kesulitan, mahasiswa PPL sebagai guru dituntut agar lebih bisa menyesuaikan diri dengan siswa di tempat praktik. Sebagai guru, mahasiswa PPL juga selalu berusaha memahami muridnya, mengenali kemampuannya serta senantiasa mencari solusi untuk mengatasi permasalahan di kelas.

2. Refleksi

Selama mahasiswa melaksanakan PPL di SD Negeri Madusari 1, praktikan menemui beberapa hambatan, antara lain:

a. Teknik Mengontrol Kelas

Menghadapi murid di kelas pengajaran mikro tentu tidak terlalu sulit, karena murid yang ada pada kelas tersebut adalah teman-

teman mahasiswa yang berperan sebagai murid. Menghadapi murid pada saat pelaksanaan PPL tentu berbeda dengan murid pengajaran mikro, karena murid pada saat PPL adalah murid yang sesungguhnya, yang memiliki karakteristik beragam. Pada saat pelaksanaan PPL, mahasiswa menemukan kesulitan untuk mengkondisikan kelas, karena ada murid yang suka bergurau, bermain sendiri, murid yang lebih suka berbicara dengan temannya saat diterangkan serta murid yang mengantuk di kelas. Guru harus mampu menghadapi dan mengendalikan murid agar kelas tetap terkondisikan saat jam pelajaran.

Mengkondisikan kelas dengan baik tentu menjadi bahan pelajaran bagi mahasiswa sebagai calon guru agar ke depannya lebih bisa menguasai kelas dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Beberapa cara yang dilakukan, yaitu:

- 1) Menegur siswa yang tidak kondusif
- 2) Membuat permainan agar pembelajaran lebih menarik
- 3) Memberikan gurauan di sela-sela pelajaran
- 4) Menghentikan penjelasan sejenak sampai kelas kembali kondusif
- 5) Memberikan suatu pernyataan yang membuat siswa tertarik untuk memperhatikannya
- 6) Memberikan pertanyaan kepada siswa yang sering ribut dan menjadi biang masalah di kelas
- 7) Menyiapkan metode serta media pembelajaran yang menarik

b. Pemanfaatan dan Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media dikelas dengan menggunakan gambar sebagai panduan sedangkan untuk dilapangan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti bola yang dimodifikasi. Sebelum mengajar mahasiswa sebagai praktikan harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum mengajar dengan memperhatikan waktu, tenaga, dll. Solusi yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Konsultasi dan koordinasi dengan guru pembimbing
- 2) Menyiapkan materi serta media yang akan digunakan
- 3) Membuat materi dan menyiapkan media yang sesuai dengan keadaan dan fasilitas sekolah
- 4) Kreatifitas memanfaatkan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran

- 5) Membagi waktu untuk program PPL dengan program KKN sesuai dengan porsinya

c. Penyampaian Materi Terlalu Cepat

Terkadang saat menerangkan di kelas, mahasiswa sebagai guru lupa dengan pengaturan waktu penyampaian materi. Waktu yang tersedia dengan materi yang banyak terkadang membuat praktikan menyampaikan materi terlalu cepat. Hal ini disadari praktikan atas masukan dari murid yang mengatakan penyampaian materi terlalu cepat.

Pengaturan waktu dengan materi sangatlah penting, sehingga hal ini akan menjadi evaluasi dan perbaikan mahasiswa untuk dapat belajar mengatur tempo penyampaian materi dengan tingkat pemahaman siswa serta waktu yang tersedia. Adapun solusi yang diambil, yaitu:

- 1) Lebih memperhatikan waktu dengan materi yang akan diajarkan
- 2) Berusaha mengatur tempo saat penyampaian materi
- 3) Berusaha mengaktifkan siswa agar guru tidak terlalu banyak ceramah.